**BAB VI**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan. Adapun yang diteliti adalah Penerapan *Metode Demonstrasi* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Pokok Bahasan *sifat Gerak-gerak Benda* Mata Pelajaran IPA. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek peneliti, peneliti akan mendeskripsikan MI Tarbiyatussibyan secara keseluruhan.

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu berdiri pada tangga l1 Juli 1968. Pendiri MI Tarbiyatussibyan berawal dari kerjasama pihak yang mewaqafkan tanah MI beserta beberapa tokoh muslim di desa Boyolangu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah beserta Madrasah Diniyah guna mengembangkan syariat agama islam.

Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak Banu Arifin selaku waqaf. Awalnya pendirian MI Tarbiyatussibyan hanya difungsikan untuk Pendidikan Diniyah. Akhirnya lambat naun semakin berkembang Bapak Banu Arifin beserta istrinya Ibu Nafisah bekerjasama dengan tokoh-tokoh Islam Boyolangu berniat untuk mengembangkan Madrasah yang semula hanya digunakan untuk diniyah menjadi Madrasah formal dibawah naungan Departemen Agama.[[1]](#footnote-2)

1. **Identitas Sekolah**
2. Nama Sekolah : Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung
3. Alamat Sekolah : Ds. Boyolangu Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung
4. Nss : 111235040010
5. Tahun Berdiri : 1968
6. Nama Pendiri Sekolah : Bapak Banu Arifin
7. Nama Kepala Sekolah : Bu Siti Mas’amah, S.Pd.I
8. **Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terus berkembang hingga saat ini memiliki 67 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas, dengan rincian: kelas I ada 17 siswa, kelas II ada 14 siswa, kelas III ada 8 siswa, kelas IV ada 8 siswa, kelas V ada 12 siswa, dan kelas VI ada 8 siswa. Sedangkan jumlah guru dan karyawan seluruhnya ada 10 orang. Terdiri dari 6 guru kelas, dan 4 guru bidang studi.

MI Tarbiyatussibyan Boyolangu merupakan sekolah yang program pendidikan yang seluruh aktifitas berada di sekolah. Kegiatan pokoknya adalah mengembangkan bidang akademik, ketrampilan hidup, sains teknologi, dan pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran.

Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, MI Tarbiyatussibyan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tarbiyatussibyan dengan model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Menyenagkan), belajar secara kontekstual dan situasional.

1. **Visi, Misi, dan Tujuan MI Tarbiyatussibyan Boyolangu**

**Visi**

Visi MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung adalah:

**“SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TINGKAT DASAR YANG DIKELOLA SECARA PROFESIONAL SEHINGGA DIHARAPKAN MAMPU MENGUSAI DASAR-DASAR IPTEK DAN IMTAQ, HAFAL JUZ AMMA, BACA TULIS AL-QURAN DENGAN TARTIL, SERTA BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS SECARA PASIF”**

**Misi**

Kegiatan dan upaya mencapai visi sebagai berikut:

1. Melaksanakan KBM yang optimal dengan bentuk PAKEM.
2. Mewujudkan pendidikan ketrampilan dan kesenian yang optimal.
3. Membaca doa diawal dan diakhir pelajaran serta melaksanakan jamaah Sholat Dzuhur.
4. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan.
5. Mengembangkan dasar-dasar ilmu islam dan umum sebagai pendidikan tingkat dasar dan pasca RA/TK dengan menggunakan pendekatan semi *Modern*.

**Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah berdasarkan tujuan pendidikan Nasional dan kepada visi, misi sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan “CALISTUNG” (membaca, menulis, berhitung).
2. Mewujudkan standar kelulusan 7, 50.
3. Menekankan jumlah siswa mengulang di kelas awal mengupayahkan bebas DO.
4. Memperkecil prosebtase absensi siswa.
5. Mengupayahkan tenaga pendidikan berijasah Sarjana.
6. Pengadaan tenaga administrasi, penjaga, dan perpustakawan.
7. Menertibkan absensi karyawan SD.
8. Pengadaan meubeller yang memadai.
9. Pengadaan Ruang UKS.
10. Pengadaan Ruang perpustakaan.
11. Pengadaan Ruang Mushola.
12. Pengadaan Ruang Laborit.
13. Perbaikan dan penambahan alat peraga.
14. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut.

MI Tarbiyatussibyan berdiri diatas tanah waqaf, secara keseluruhan banyaknya ruang dan fasilitas penunjang lain yang dimiliki Madrasah dalam sebagai berikut:

1. Keadaan gedung
2. Jumlah gedung : 1
3. Jumlah ruang : 6
4. Ruang kelas : 5
5. Ruang lain-lain : 1 (kantor)
6. Jumlah : 6
7. Keadaan Ruang Kelas
8. Meja
9. Kursi
10. Papan tulis
11. Jam dinding
12. Tempat sampah
13. Rak buku
14. Rak sepatu
15. Poster – poster
16. Papan pajangan
17. Sapu
18. Keadaan Buku Mata Pelajaran

**Tabel 4.1**

**Sarana Prasarana Di MI Tarbiyatussibyan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Buku Mata Pelajaran** | **Kelas** | **Jumlah** |
| 1 | Matematika | I - VI | 65 |
| 2 | Bahasa Indonesia | I – VI | 65 |
| 3 | IPA | I – VI | 65 |
| 4 | IPS | I – VI | 65 |
| 5 | PKN | I – VI | 65 |
|  | TOTAL |  | 123 |

1. Keadaan Peralatan Laboratorium IPA

**Tabel 4.2**

**Peralatan Laboratorium IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Peralatan** | **Rasio** |
| 1 | Lemari | 1 buah |
| 2 | Peralatan pendidikan | 1 buah |
| 3 | Model kerangka manusia | 1 buah |
| 4 | Model tubuh manusia | 1 buah |
| 5 | Globe | 1 buah |
| 6 | Model tata surya | 1 buah |
| 7 | Kaca pembesar | 6 buah |
| 8 | Cermin datar | 6 buah |
| 9 | Cermin cekung | 6 buah |
| 10 | Lensa datar | 6 buah |
| 11 | Lensa cekung | 6 buah |
| 12 | Lensa cembung | 6 buah |
| 13 | Magnet batang | 6 buah |
| 14 | Poster IPA, terdiri dari:   1. Metamorfosis 2. Hewan langka 3. Hewan dilindungi 4. Tanaman khas indonesia 5. Contoh ekosistem 6. Sistem pernafasan hewan | 3 lembar  4 lembar  6 lembar  2 lembar  2 lembar  3 lembar |

1. **Data Kelas**

Dalam penelitian ini kelas III dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Banyak siswa** |
| 1. | Laki-Laki | 4 |
| 2. | Perempuan | 4 |
| **Jumlah** | | 8 |

1. **Struktur Sekolah**

Struktur sekolah di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung terlampir pada lampiran 4.

1. **Paparan Data**
2. **Observasi Awal**

Pada tanggal 28 Maret 2012, kami datang ke MI Tarbiyatussibyan untuk silaturrahim sekaligus minta ijin kepada Kepala Sekolah di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang diadakan oleh kampus kami yakni STAIN Tulungagung. Kami disambut baik oleh kepala sekolah di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Dan saat itu juga Kepala Sekolah mengijinkan kami untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas disekolah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Setelah itu kami di persilahkan untuk menemui wali kelas masing-masing sesuai dengan kelas yang akan diteliti.

Kebetulan saat itu guru wali kelas III ada di dalam kelas, beliau sedang santai di dalam kelas, akhirnya saya masuk ke kelas untuk melakukan wawancara awal kepada guru tersebut yang akan dijadikan subyek penelitian. Perolehan dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru masih menggunakan pembelajaran tradisional, adapun metode yang dipakai sampai saat ini adalah ceramah, dan tanya jawab. Dan dari hasil pantauan peneliti, belum ada inovasi baru dari pihak sekolah untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar siswa dalam mempelajari pelajaran IPA cenderung rendah, hal ini ditujukan pada hasil nilai rapor yang diperoleh siswa kelas III pada semester II tengah semester sangat minim. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di MI Tarbiyatussibyan, khususnya kelas III perlu tindakan yang positif dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III dalam mempelajari IPA, maka mulai tanggal 18 April 2012 saya melakukan tindakan untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Pre Tes**
2. Perencanaan Pre Tes

Pre tes dirancang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap situasi pembelajaran sebelumnya, yakni metode ceramah. Adapun persiapan dalam pelaksanaan pre tes yakni membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar observasi siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
3. Membuat lembar *pre tes*, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan di bagikan kepada setiap siswa.
4. Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas III mengenai pelaksanaan tindakan.
5. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan, dan skenario pembelajaran yang digunakan.
6. Pelaksana Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 18 April 2012 pada jam ketiga, pre tes dilaksanakan selama 2x35 menit jam pelajaran.

1. Kegiatan Awal, guru memberikan salam, guru mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama, guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian guru bertanya sedikit tentang pelajaran sebelumnya.
2. Kegiata Inti, guru mulai melanjutkan dengan pemberian pre tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau daya ingat peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh selama menggunakan metode yang tradisional yakni ceramah.
3. Kegiatan Akhir, guru memberikan pesan-pesan yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, agar siswa selalu belajar, guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan hamdalah dam mengucap salam.

Suasana dikelas mulai agak ramai setelah membagikan soal yang akan dijawab oleh peserta didik, banyak peserta didik yang bertanya kepada teman dan juga guru untuk memperoleh jawaban yang sesuai. Adapun dokumen pelaksanaan saat Pre tes ditunjukkan pada lampiran 8.

1. Observasi dan Hasil Pre Tes

Dilihat dari hasil pre tes, banyak sekali siswa yang asal-asalan menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mereka kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya, banyak peserta didik yang putus asa dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari ketidak siapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Di lihat dari prestasi/nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai/prestasi yang cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah saja kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran IPA. Indikator rendahnya prestasi belajar siswa adalah banyaknya siswa yang cenderung tidak peduli dengan jawabannya, apakah salah atau benar tidak adanya keinginan untuk bertanya jika mengalami kesulitan, mereka cenderung diam, tidak peduli dengan persoalan hasil yang mereka dapatkan. Itulah dampak karena siswa tidak diikut sertakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat mengerjakan pre tes, peserta didik kurang begitu semangat, dan isi jawabannya hanya separuh yang dijawab. Hasil nilai pretes dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel 4.4**

**Hasil Nilai Pre Tes Kelas III Pelajaran IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Nilai** |
| 1. | Afufu Hasan F | 65 |
| 2. | Evi Amrina R | 85 |
| 3 | Hanifatul Ummah | 85 |
| 4 | Moh. Adib A | 65 |
| 5 | Moh. Jalaludin | 65 |
| 6 | Moh. Yusuf | 55 |
| 7 | Rafidatul Azizah | 85 |
| 8 | Zuliani Raudatul Jannah | 85 |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam satu kelas adalah 50% yakni dari 8 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 4 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 orang atau sebesar 50%, karena skor tesnya kurang dari standar kelulusan yaitu 70. Ini semua menunjukan bahwa peserta didik selama ini kurang mengukuti proses pembelajaran IPA, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik yang sangat rendah.

1. Refleksi Pre Tes

Dari hasil pre tes dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah saja, kurang sesuai dan kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan *sifat Gerak-gerak Benda*, karena metode ini menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam belajar, nampak pada raut wajah peserta didik yang malas-malasan dalam menjawab soal pre tes yang diberikan oleh peneliti, dan rasa keingintahuan yang dimiliki kurang, sehingga mengakhibatkan suasana kelas menjadi pasif dan dampak pada rendahnya prestasi belajaar siswa. Dengan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru saja, padahal materi yang disajikan, dapat diakses dari berbagai sumber belajar.

Untuk menyikapi hasil dari pre tes yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya perbaikan/pembenahan sebagai berikut:

1. Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Peneliti dalam hal ini akan melakukan tindakan kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
2. Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah peneliti mengadakan pre tes, rencana selanjutnya adalah menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi sesuai dengan tujuan kedatangan di MI Tarbiyatussibyan yaitu penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. **Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I**
2. Perencanaan *(Planning)*

Sebelum peneliti dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar berikut:

1. Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre tes yang dilakukan pada tanggal 18 April 2012, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA sangat rendah, hal ini dapat dikaitkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga rendah, karena pada bayangan mereka belajar tentang Ilmu Pengetahuan yang ada di sekitar kita adalah sulit untuk dipahami, sebab selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab merupakan metode yang sangat lama dan metode itu sangat menyita waktu.
2. Dengan menggunakan metode demonstrasi yang di dalamnya mengikuti peserta didik secara aktif dalam proses pembelajara, dengan harapan kualitas pembelajara dapat ditingkatkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap individu peserta didik.

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi peserta didik memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi.

Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari satu pertemuan, dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan yang akan dicapai atau dikuasai peserta didik.
2. Menyampaikan materi secara garis besar serta mendemonstrasikan macam-macam gerak benda dengan bantuan peserta didik semuanya.
3. Tahap tanya jawab antara guru dengan peserta didik mengenai hal-hal yang telah dipelajari saat itu juga.
4. Melaksanakan kerja kelompok, dengan beberapa pertanyaan tentang gerak-gerak benda yang sudah disiapkan oleh guru sebelumnya.
5. Menyimpulkan materi tentang sifat gerak-gerak benda dengan cara mencocokkan jawaban pada tabel yang sudah disiapkan oleh guru.
6. Di akhir pelajaran, guru mengadakan evaluasi individu dan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari saat itu juga (RPP terlampir).

Kreteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran, seperti tingkat keceriaan, keantusiasan dan keaktifitas dalam mengikuti progam pembelajaran.hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selam pembelajaran IPA berlangsung.

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai prestasi yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas serta terlibat dalam kerja sama antar siswa sehingga proses belajar mereka meningkat. Hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, melamun, murung, dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun, sehingga pengetahuan tentang pelajaran IPA menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efekti dan efesien untuk dapat menguasai macam-macam gerak benda dalam pembelajaran IPA . RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai wali kelas di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu selama ini.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan guru sesuai dengan kurikulum KTSP, dan LKS (ulul albab). Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah benda-benda yang ada di sekitar kita dan sebuah tabel yang berisi perbedaan dari gerak-gerak pada benda. Adapun untuk menagkap hasil peningkatan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan tes hasil belajar.

1. Penerapan Tindakan Siklus I

Pada awal pertemuan, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari IPA dengan mengetahui macam-macam gerak-gerak benda. Selanjutnya juga dijelaskan tentang belajar mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang konsep-konsep yang akan dipelajari dam masalah-masalah yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Guru menjelaskan secara mendetail tentang gerak-gerak benda yang harus dikuasai siswa sesuai dengan indikator yang harus dicapai, kemudian memperagakan secara langsung macam-macam gerak benda yang ada. Beberapa siswa mulai antusias dalam mengamati gerak-gerak benda yang telah dipraktekkan oleh guru dan juga siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang bertanya tentang hal-hal itu, dengan kata lain peserta didik berusaha mencari tahu apa yang belum dimengerti. Sebagaimana pada gambar yang sudah dilampirkan pada lampiran 8.

Selama 20 menit guru menjelaskan materi tentang gerak-gerak benda. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan bersama tiap kelompok masing-masing. Sebagaimana dalam gambar yang sudah dilampirkan pada lampiran 8. Yaitu sebagai berikut:

1. Guru membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Ada 4 kelompok dalam satu kelas.
2. Tiap kelompok kumpul bersama kelompoknya masing-masing.
3. Guru dibantu siswa untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengamatan pada tiap-tiap kelompok.
4. Setiap siswa mendapat lembar kerja kelompok yang akan dibagikan oleh guru.
5. Siswa menyimak guru membacakan langkah-langkah yang akan dipraktekkan.
6. Setelah siswa mengerti cara kerjanya, siswa mempraktekkan bersama teman kelompoknya.
7. Setelah mempraktekkan, siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kerja kelompok secara individu.
8. Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja tiap kelompok.

Berdasarkan pengamatan, skor tiap-tiap kelompok adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Skor Kelompok Mata Pelajaran IPA Kelas III**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Skor Tes** | **Keterangan** |
| I | 100 | Lulus |
| II | 80 | Lulus |
| III | 100 | Lulus |
| IV | 80 | Lulus |

Pembelajaran berjalan selama 40 menit, dan waktu yang tersisa yaitu selama 30 menit, digunakan peneliti untuk menyimpulkan materi tentang gerak-gerak benda, sebelum melaksanakan kesimpulan, siswa di bagi kartu jawaban, tiap siswa mendapat 2 kartu. Setelah itu siswa menempelkan jawaban pada tabel yang sudah disiapkan oleh guru.

Dalam pelaksanaan menyimpulkan materi ini, guru menyiapkan tabel berupa membedakan macam-macam gerak benda, dengan aturan permainan sebagai berikut:

1. Siswa maju satu persatu untuk menempelkan kartu jawaban yang di bawa, kemudian menempelkan jawaban ke tabel yang ada pada papan tulis.
2. Siswa harus tertib dalam menempelkan kartu yang telah disediakan oleh guru tersebut. sebagaimana dalam gambar yang sudah dilampirkan pada lampiran 8.

Tujuan dari permaian ini adalah agar siswa dapat membedakan dari macam-macam gerak-gerak benda yang ada di sekitar kita antara lain gerak memutar, meluncur, menggelinding, memantul, dan jatuh.

Pada akhir siklus I ini, peneliti memperoleh dengan ketercapaian kompetensi dasar secara individu melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individu siklus I sebagaiman disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Skor Tes Individu Siklus I Mata Pelajaran IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Hasil Siklus** |
| 1. | Jumlah siswa seluruhnya | 8 |
| 2. | Jumlah siswa yang telah tuntas | 5 |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 3 |
| 4. | Rata-rata nilai kelas | 77,6 |
| 5. | Persentase ketuntasan | 62,5 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas pada siklus I ini adalah 62,5% yakni dari 8 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 5 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 37,5%.

1. Observasi Siklus I

Ketika guru menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran yang akan dibahas, keadaan siswa pada saat itu tenag karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada lampiran 8. Ada respon dari peserta didik atas penjelasan materi yang disajikan pada tahap ini, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa bertanya tentang suatu hal yang belum dimengerti.

Hasil pengamatan dalam ini menunjukkan bahwa kelas menjadi lebih hidup, hal ini ditunjukkan oleh suasana gembira dan canda tawa siswa serta keseriusan yang mereka pancarkan pada saat peserta didik mengadakan pengamatan pada gerak-gerak benda dan juga saat siswa menempelkan kartu ke tabel yang ada.

Hasil pengamatan keseleruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai beberapa indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukakan bahwa prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA meningkat. Indikator prestasi siswa dapat diamati dengan melihat semangat yang ditampakkan oleh peserta didik terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilakukan sebelumnya, tingkat keberhasilan adalah 62,5% yakni dari 8 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 5 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang siswa atau sebesar 37,5%. Ini membuktikan >60% siswa berhasil mempelajari gerak-gerak benda pada mata pelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi.

1. Refleksi Siklus I

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

1. Siswa disiplin mengerjakan tugas.
2. Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
3. Partisipasi siswa saat pembelajaran sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelum diadakan PTK.
4. Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran. kegemberiaan ini berdampak kepada semangat belajar siswa, sehingga hasil postesnya meningkat dari pre tes (rata-rata skor pre tes 50% meningkat menjadi 62,5%).
5. Materi yang dibahas bersifat kontekstual.
6. Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dapat memberi pengalaman berharga kepada peserta didik untuk dapat mengamati gerak-gerak benda dalam pelajaran IPA.
7. Dengan penerapan metode, menunjukkan dapat mengasah ketrampilan kognitif (mencocokkkan jawaban pada tabel yang ada), psikomotorik (kemampuan bekerja sama) dan afektif (kemampuan menghargai orang lain).

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini, di lihat dari hasil evaluasi yang sesuai dengan standar minimum kelulusan. Untuk itu peneliti akan mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

**4**. **Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II**

1. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 70 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2012. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaiman acara yang mudah membuat peserta didik dapat memahami materi tentang gerak-gerak benda, serta dapat membeda-bedakan macam-macam gerak yang ada.

Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai pos tes siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2012 mata pelajaran IPA, yaitu tedapat 3 siswa yang tidak lulus karena nilainya kurang dari standar kelulusan minimum. Hal ini dikarenakan siswa kurang faham terhadap materi tentang sifat gerak-gerak benda.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku panduan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sesuai dengan kurikulum KTSP, dan Kumpulan soal-soal. Sedangkan alat atau bahan yang dibutuhkan dalam program pembelajaran adalah spidol, papan tulis, dan bahan-bahan yang digunakan untuk pengamatan tentang gerak-gerak benda untuk menjelaskan materi pembelajaran. Adapun untuk mengungkap hasil peningkatan prestasi belajar siswa digunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar. Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

1. Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya.
2. Guru menyampaikan materi tentang gerak benda mengalir, tenggelam, melayang, dan mengapung.
3. Guru meminta peserta didik untuk membuat contoh dari macam-macam gerak tentang mengalir, mengapung, melayang, dan tenggelam sebanyak-banyaknya.
4. Guru memberkan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami tentang materi tersebut.
5. Siswa dibantu guru mendemonstrasikan, serta mengamati hasil pengamatannya tentang gerak-gerak air seperti yang dilakukan pada siklus I.
6. Setelah selesai mendemonstrasikan gerak-gerak pada air. Siswa membeda-bedakan gerak-gerak benda jika dimasukkan pada air. Caranya sama dengan siklus pertama, yaitu menempelkan kartu pada sebuah tabel yang sudah disediakan oleh peneliti.
7. Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan (RPP terlampir).

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat di lihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti, tingkat keceriaan, keantusiasan dan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, sedangkan kuantitasnya dapat dilihat dari prestasi belajar berupa post test yang dilakukan pada tiap-tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran IPA berlangsung.

1. Penerapan Tindakan Siklus II

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam satu pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan prestasi belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memberikan semangat pada siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2012, pukul 07.00 sampai 08.10, dalam kegiatan ini guru mengadakan pemanasan dengan pertanyaan sederhana sebagai rangsangan awal untuk menggugah semangat belajar siswa, beberapa pertanyaan mengenai sifat gerak-gerak benda yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dapat dijawab oleh peserta didik dengan baik. Dari hasil pemanasan tadi, maka peneliti tidak perlu mengulang, hanya tinggal memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengamatan yang telah dilakukan pelajaran kemarin tentang gerak-gerak berputar, menggelinding, jatuh, meluncur dan memantul.

Setelah itu guru mengajak peserta didik maju ke depan untuk membentuk lingkaran, setelah itu guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan sebagai pengamatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu tentang gerak-gerak benda. Setelah peralatan sudah tersedia siswa dibantu guru untuk mendemonstrasikan dan mengamati gerak benda mengalir, tenggelam, melayang dan mengapung pada benda yang ada di sekitar kita seperti yang dilakukan pada siklus I.

Selama 45 menit pembelajaran dilaksanakan, sisa waktu yang ada selama 25 menit, peneliti gunakan waktunya untuk mengadakan evaluasi siklus II. Dari hasil evaluasi pada siklus II di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Skor Tes Individu Siklus II Mata Pelajaran IPA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Hasil Siklus** |
| 1. | Jumlah siswa seluruhnya | 8 |
| 2. | Jumlah siswa yang telah tuntas | 7 |
| 3. | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 1 |
| 4. | Rata-rata nilai kelas | 81,8 |
| 5. | Persentase ketuntasan | 87,5 % |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas pada siklus II ini adalah 87,5% yakni dari 8 peserta didik, yang dinyatakan lulus sebanyak 7 siswa. Sedangkan satu siswa yang tidak mengikuti tes tanpa ada keterangan.

1. Observasi Siklus II

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh guru/peneliti, sebagaimana gambar pada lampiran. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang dibahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dan protes, pada waktu peneliti memerintahkan membuat contoh kalimat sebanyak-banyaknya.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat ditunjukkan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran IPA meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Hasil dari pelaksanaan evaluasi siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil pre tes, Post tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya. Peningkatan yang diperoleh peserta didik dari setiap pertemuan terus meningkat. Mulai dari tingkat keberhasilan pre test sebesar 50% meningkat menjadi 62,5% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 87,5% yang sesuai dengan tabel. Ini menunjukkan 87,5% siswa berhasil mempelajari *gerak-gerak benda* beserta contoh-contohnya pada mata IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.

1. Refleksi Tindakan II

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat tidak mau beranjak dari tempat duduk walaupun peneliti telah memerintahkan untuk meninggalkan kelas.

Siswa lebih aktif selama proses belajar.

Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.

Siswa menjadi lebih komunikatif.

Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai terbaik (setiap ada keberhasilan peneliti selalu memberi reward).

Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.

Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I (dari rata-rata 62,5% meningkat menjadi 87,5%).

Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I telah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.

Metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan, dapat meningkatkan prestasi siswa meningkat.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrummen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.[[2]](#footnote-3)

Metode demonstrasi dalam pembelajaran merupakan metode baru bagi peneliti dan baru pertama kali menerapkannya. Pada awal pelaksanaan dengan menerapkan metode ini masih banyak kekurangan-kekurangannya baik dalam pelaksanaan, aktifitas siswa maupun guru.

Pada siklus 1 masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga banyak siswa yang bertanya pada saat mengerjakan soal post test yang diberikan guru, selain itu juga banyak siswa yang curang pada waktu mengerjakan soal post test, perhatian guru terhadap siswa juga kurang.

Menyadari adanya banyak kekurangan-kekurangan pada siklus I baik pada aktivitas siswa maupun guru maka peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II, dan pada siklus II kekurangan-kekurangan sudah dapat diperbaiki. Di antaranya siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, pada saat mengerjakan soal *post test* siswa lebih percaya diri sehingga tidak banyak bertanya pada guru maupun pada siswa lainnya. Proses pembelajaran guru sudah mendekati sempurna, suara guru dapat didengar oleh seluruh siswa dan perhatian guru terhadap seluruh siswa juga sudah merata.

Berdasarkan pengamatan sudah memenuhi tolok ukur keberhasilan dan ketuntasan belajar yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 70 sudah lebih dari 87,5 %, rata-rata siswa sudah mencapai < 90 %.

1. **Hasil Observasi Kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu**

Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang meneliti tentang jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan pemahaman siswa dalam belajar sifat gerak-gerak benda dengan menerapkan metode demonstrasiantara lain:

1. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya adalah:
2. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
3. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas.
4. Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan.
5. Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:
6. Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.
7. Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas.
8. Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:
9. Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep.
10. Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas.
11. Dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, tepat waktu.

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat bermanfaat bagi siswa. Kemampuan berpikir siswa dapat lebih berkembang karena mereka dapat mempraktikkan apa-apa yang sudah di dapat dalam belajarnya. Berbeda dengan pembelajaran ceramah. Dapat dikatakan bahwa jika seorang guru mengajar dengan banyak ceramah, kemampuan siswa dalam mengingat saja, karena siswa hanya mendegarkan. Sebaliknya jika seorang guru meminta siswa melakukan sesuatu apa yang sudah ia berikan kepada siswa maka kemampuan mengingatnya. Hal ini berkaitan dengan “**Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya kerjakan, maka saya faham”.**

1. **Hasil Tes Evaluasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi terjadi peningkatan prestasi belajar dari *pre test*, *post test* I sampai dengan *post test* II. Hasil tes penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Pre Test** | **Post tes 1** | **Post test 2** |
| 1. | Total nilai seluruh siswa | 590 | 629 | 655 |
| 2. | Rata-rata kelas | 73,75 | 78,62 | 81,87 |
| 3. | Banyak siswa yang tuntas | 4 | 5 | 7 |
| 4. | Banyak siswa yang belum tuntas | 4 | 3 | 1 |
| 5. | Persentase ketuntasan kelas | 50 % | 62,5% | 87,5% |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil *pre test*, ketuntasan siswa yang hanya mencapai 50% meningkat menjadi 62,5 % pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 87,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dengan adanya peningkatan belajar ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang positif, hal ini dapat diketahui dari perilaku siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siswa menyatakan bahwa setiap hari hanya mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas dari guru saja. Siswa juga mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran seperti ini lebih menantang dan bisa memahami materi, serta dapat mengetahui, melihat, dan menerapkan secara langsung yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya, sehingga dapat mengerjakan soal-soal latihan. Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 2. Dan berikut adalah hasil rekap wawancara antara peneliti dengan siswa yang bersangkutan dalam pembelajaran, wawancara dilakukan didalam kelas III:

“Bagaimanakah tanggapan kalian terhadap penerapan metode demonstrasi pembelajaran kemarin?”.

Siswa A berpendapat!

“saya senang bu........, karena dengan metode yang ibu gunakan saya bisa mengetahui dengan jelas sifat gerak-gerak benda yang ada disekitar kita, selain itu kita dapat terlibat langsung dalam proses penerapan metode demonstrasi”

Siswa B berpendapat!

“ ya buu..... kami senang sekali, sangat bermanfaat cara pembelajaran hari ini bu........!

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Selama pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan, catatan lapangan yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan waktu pada saat mengerjakan soal-soal latihan dan mempresentasikan jawaban di depan kelas agar diperhatikan oleh peneliti.
2. Masih ada siswa yang meminta jawaban dari teman lain saat mengerjakan latihan.
3. Siswa benar-benar dilibatkan dalam membuat kesimpulan.
4. Pembelajaran baik sesuai dengan RPP, siswa menjadi lebih aktif dalam belajarnya.

1. Profil MI Tarbiyatussibyan Tahun Pelajaran 2011/2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengaja,* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1991), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-3)